BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru atau pengajar dalam merencanakan pembelajara dituntut untuk dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas.Perumusan Tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu bagi pengajar maupun siswa.Saat ini telah terjdi pergeseran dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan penguasaan bahan ke penguasaan performasi.

Kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas siswa dan guru. Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dam meproses pembelajaran siswa.Dalam menciptakan kualitias pembelajaran yang baik, dan hasilnya maksimal, maka adanya tujuan pembelajaran dalam hal materi pembelajaran, media pembelajaran, dan dokumen perencanaan pengajaran lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut akan berhasil apabila seseorang guru memiliki kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran. Keterampilan ini merupakan bagian penting dari kopetensi pedagogik dari seorang guru yaitu merancang program belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau

kemampuan yang ingin dicapai oleh siswa pada waktu proses pembelajaran dilakukan.

Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.Menurut Setyawanto (2012: 1) alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kualitas belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasi fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajara seefektif mungkin serta mengembangkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran. Agar prose belajar dapat terkonsep dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas.Dengan harapan dapat memberikan pemhaman kepada guru agar dapat merumuskan tujuan dengan baik dan tegas dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam merencang pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru harus mengetahui komponen-komponen apa saja yang dapat mendukung terbentuknya sebuah RPP. Komponen dalam rpp berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 terdiri atas identitas sekolah, identitas nama sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajara. Setiap komponen tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan satu

sama lain, apabila hubungan tersebut berjalan dengan baik dan otomatis proses belajar mengajar antara guru dan siswa mencapai keberhasilan.

Kegiatana menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam Permendikbud RI No. 52 Tahun 2008 tentang standart proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik, mengalikasi waktu, petunjuk dalam melihat alat-alat bantu pengjaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran standart untuk mengukur prestasi belajar.

Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru di tuntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dengan tegas. Oleh karena itu, melalui tulisan yang sederhana ini akan dikemukakan secara sinngat tentang apa dan bagaimana merumuskan tujuan pembelajara.

Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa pada kondisi dan tingkat tertentu tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perlakuatau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Sementara itu Oemar Hamalik (2005) menyebutka bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi megenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Dalam hal ini Uno (2008 : 40) menekankan pentingnya penguasaan guru tentang tata bahasa, karena dari rumusan tujuan pembelajaran itulah dapat tergambarkan konsep dan proses berfikir guru yang bersangkutan dan menuangkan idenya tentang pembelajaran. Dengan menggunakan format ABCD kita dapat melihat bagaiamana proses belajar yang tengah berlangsung apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, melihat bagaimana kemampuan siswa detelaah menilai pembelajaran dan bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung siswa saling bekerja sama dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di rencanakan sebelumnya oleh guru khususnya pada bidang pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada bagian lain Hamzah Uno (2008 : 40) mengemukakan tentang teknis penyusunan tujuan pembelajaran dalam format ABCD. *A = Audience* (siswa, murid, dan sasaran didiknyaa), dalam tujuan pembelajaran harus dijelaskan siswa yang mengikuti pelajaran. Keterangan mengenai kelompok siswa yang akan menjadi kelompok sasaran pembelajaran secara spesifik. *B = Behavior*(perilaku yang diamati dalam hasil belajar), perilaku yang khusus yang diharapkan dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. *C = Condition* (persyaratan yang perlu dipenhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai) ,kondisi dijadikan syarat atau alat yang digunakan pada siswa perlu diuji. *D = Degree* (tingkat penampil yang diterima), derajat atau tingkatan kebrhasilan yang ditargetkan harus dicapai siswa dalam menunjukan perilaku hasil belajar. Lebih jauh dengan tujuan depat ditentukan daya

serap siswa dan kalitas sekolah. Dalam hal ini guru harus benar-benar memperhatikan aspek dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai prosedur yang telah ditentukan.

Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Armada Yuli Yanti tahun 2018 yang berjudul " Kemampuan Guru dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran PPKN di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo ". Beliau mendapatkan hasil penelitian menunjukan bahwa guru PKN dalam merumuskan tujuan pembelajaran belum dapat memenuhi keempat komponen ADBC *(Audience, Behavior, Condition, Degree)*. Dalam hal merumuskan tujuan pembelajaran, bagian *Audience* dan *Behavior* sudah terpenuhi dengan baik.Akan tetapi pada bagian *Condition dan Degree* belum terpenuhi.Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam merumusan tujuan pembelajaran belum optimal.

Penelitian Mengenai Tujuan Pembelajaran juga dilakukan oleh Budi Tri Susanto yang berjudul " Perumusan Tujuan Pembelajaran". Beliau mendapakan hasil penelitian bahwa tujuan belajar harus mengacu pada tujuan-tujuan yang mendahuluinya, dalam sistem instruksional tujuan belajar menjadi acuan semua komponen yang lain, dan tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk perubahan kemampuan aktual/tingkah laku yang ditampilkan atau diamati dan diukur hasilnya. Dari hasil penelitian tersebut tujuan pembelajaran sangat penting karena di dalamnya dapat dilihat perubahan tingkah laku yang akan ditampilkan atau diamati dan dapat mengukur hasilnya serta dalam rumusan tujuan pembelajaran

menggunakan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran dimana menggunakan format ABCD *(Audience, Behavior, Condition, Degree)* yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dan keterkaitannya pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Hal inilah menjadi latar belakang penelitian " Tujuan Pembelajaran dalam Format ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree)* dalam RPP Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Stabat "

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Beberapa masalah yang muncul dari judul penelitian berdasarkan latar belakang masalah tersebut adalah :

1. Kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan tujuan pembelajaran dalam sebuah RPP masih belum optimal.
2. Tujuan pembelajaran dalam RPP yang dibuat oleh guru belum semuanya memenuhi komponen ABCD *(Audience, Behavior, Condition, Degree).*

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian yang mengarap masalah yang terlalu luas ada kemungkinan hasil yang dicapai akan mengambang. Dengan demikian pula sebaliknya, masalah yang terlalu sempit akan menghasilkan sesuatu hal yang dangkal aau sulit dimengerti.

Agar permasalahan lebih terfokus, terinci, dan mendalam, maka permasalahan perlu dibatasi. Penelitian ini memfokuskan pada analisis tujuan pembelajaran dalam RPP yang dibuat oleh guru belum semuanya memenuhi format ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree) guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Stabat. Untuk memperkecil ruang lingkup penelitian, dalam hal ini peneliti akan menganalisis Tujuan Pembelajaran dalam RPP yang dibuat oleh guru .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai :

1. Apakah tujuan pembelajaran dalam RPP Bahasan Indonesia SMP Negeri 1 Stabat sudah sesuai dengan format ABCD *(Audience, Behavior, Condition, Degree)* ?
2. Bagaimana faktor atau kendala dalam penyusunan tujuan pembelajaran menggunakan format ABCD *(Audience, Behavior, Condition, Degree)* dalam RPP Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Stabat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai alam penelitian ini, adalah :

1. Untuk menganalisis kesesuaian format ABCD *(Audience, Behavior, Condition, Degree)* dengan Tujuan Pembelajaran dalam RPP Bahasa Indonesia dalam RPP Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Stabat.
2. Untuk menganalisis Bagaimana faktor atau kendala dalam penyusunan tujuan pembelajaran menggunakan format ABCD *(Audience, Behavior, Condition, Degree)* dalam RPP Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Stabat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang tujuan pembelajaran menggunakan format ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) di SMP Negeri 1 Stabat ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik untuk manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk mengembangkan rencana pembelajaran khususnya dalam tujuan pembelajaran format ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) dalam RPP Bahasa Indonesia dan keterkaitannya pada kegiatan pembelajaran

2. Manfaat Praktis

   Diharapkan dengan ada penelitian ini kedepannya tidak terjadi lagi hal seperti permasalahan yang di bahas. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca serta berguna bagi yang ingin melakukan penelitian serupa.